

SKRIPSI
UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
MUHAMMADIYAH 4 METRO UTARA

Oleh :
AGUS KHOLIDIN
NPM. 1397531



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M

**UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
MUHAMMADIYAH 4 METRO UTARA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
AGUS KHOLIDIN
NPM. 1397531

Pembimbing I : Drs. H. Zuhairi, M.Pd

Pembimbing II : Buyung Syukron, S. Ag. SS, MA

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

M E T R O

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Mohon Dimunaqosyahkan Skripsi
Saudara Agus kholidin**
Kepada Yth.
Ketua Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, Bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : **Agus Kholidin**

NPM :1397531

Judul : **UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISMP**

MUHAMMADIYAH 4 METRO UTARA.

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

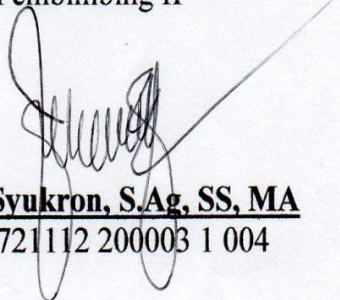
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. Zuhairi, M/Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, Maret 2017

Pembimbing II


Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP.19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, Email: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No. 17.28/FTIK/D/S/0009/2017

Skripsi dengan berjudul : **“UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP MUHAMMADIYAH 4 METRO UTARA”**

Yang disusun oleh: Agus Kholidin, NPM 1397531, Jurusan: Pendidikan Agama
Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pada hari/tanggal Jumat /16 Juni 2017 Pukul 08.00-10.00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Drs.H.Zuhairi, M.Pd.

Pembahas I : Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons

Pembahas II : Buyung Syukron, S. Ag. SS, MA

Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd. I



(Handwritten signatures of the panel members)



**Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan**

**Dr. Akli, M.Pd.
NIP.196910082000032005**

ABSTRAK

UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH 4 METRO UTARA

Oleh :

AGUS KHOLIDIN

Masalah yang tengah dihadapi lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, dan empati). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun seperti (budi pekerti dan agama) ternyata pada perakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan). Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan kesinambungan yang melibatkan aspek "*knowledge* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), *loving* (cinta), dan *acting* (tindakan). Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berintraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara? (2) Apa saja yang menjadi faktor menghambat dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro utara?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 4 Metro utara. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yg digunakan Reduksi data, Dispiay data seta Verifikasi atau penalikan kesimpulan, untuk Uji keabsahan mengguakan Trianggulasi sumber.

Hasil penelitian: (1) Bagaimana upaya penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, peserta didik dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, mandiri, jujur, peduli sahabat, toleransi, peduli sosial, sikap demokratis, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan religius. Walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan sekolah dan pendidik. (2) Faktor penghambat/kendala sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara adalah Saraana dan prasarana yang kurang memadai/gedung yang kurang proposional, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter dan adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga siswa merasakan malas dalam kegiaitan.

ORISINALITAS PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

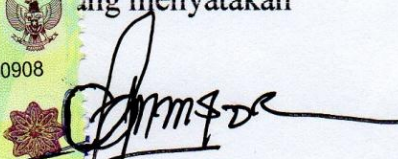
Nama : Agus Kholidin
NPM : 1397531
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Metro, Januari 2017



yang menyatakan


Agus kholidin
NPM.1397531

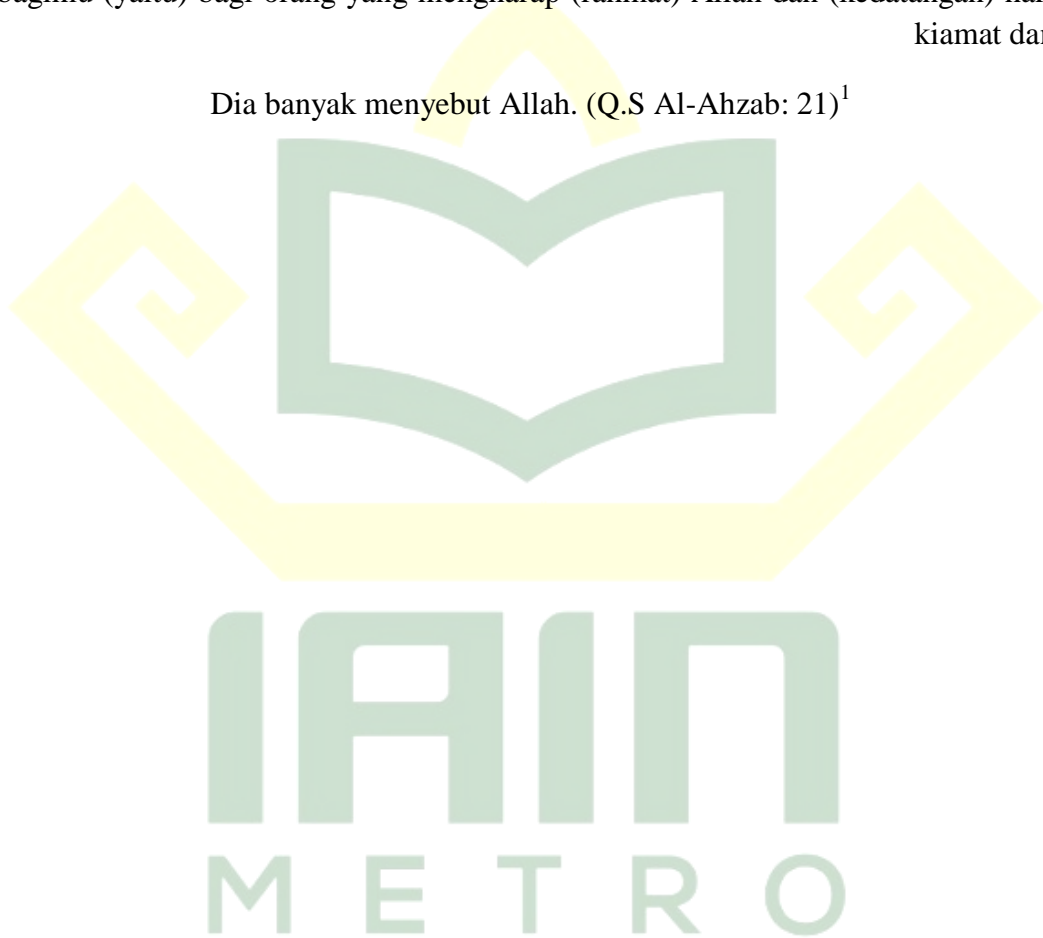
MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

﴿21﴾. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan

Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)¹



PERSEMBAHAN

¹Al-Qu'an dan Terjemahannya 30 Juz, Wisma Haji Tugu Bogor, 2007

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahandaku tercinta (Jalaludin) dan Ibundaku tersayang (Entin Saptini) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Adikku tersayang (Rika Nurul Amanah) yang senantiasa memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku. Nenek-kakekku yang selalu mendo'akanku serta saudara-saudaraku yang senantiasa menantikan keberhasilanku.
3. Bapak Drs.H. Zuhairi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Buyung Syukron, S. Ag. SS, MA selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilan penulis.
4. Para Ustad di Ponpes Darussalam Kota Metro, yang telah memberikan ilmu agama, rasa ikhlasnya dan rekan-rekan santri Ponpes Darussalam yang saya cintai karena Allah.
5. Kepada kakak Muhammad Ali M.Pd.I,dan Bunda Sri Andri Astuti M. Ag. Selaku pembina Pramuka Racana Radin Inten II dan putri Kandang Rarang tahun 2013 yang telah memberi warna dan kepribadian dalam diri penulis melalui pengalaman dan komunikasi serta motivasi dalam memimpin suatu kegiatan.
6. Kepada kakak supendi M.Pd.I, Bunda Ida Umami M.Pd. Kons Selaku pembina Pramuka Racana Radin Inten II dan putri Kandang Rarang tahun 2014 yang telah memberi bimbingan motivasi dalam diri penulis dengan pendidikan yang berkarakter.
7. Kepada Kakak Mungafifselaku ketua Racana Radin Inten II dan Kakak Amanatur Rohmah selaku ketua putri Kandang Rarang tahun 2015-2016, yang selalu memberi arahan serta motivasi diri penulis.

8. Kepada Kakak-kakak Dewan Racana Radin Inten II dan putri Kandang Rarang tahun 2017 yang selalu memberi semangat dalam diri penulis dan memberi keceriaan dalam hidup diri penulis.
9. Serta teman-teman seperjuanganku PAI Angkatan Tahun 2013, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studiku.
10. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dr. Hj Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Muhammad Ali M.Pd.I selaku Kajur Pendidikan Agama Islam, Drs. H. Zuhairi, M.Pd dan Buyung Syukron, S. Ag. SS,MA selaku Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah menyediakan waktu, fasilitas dalam rangka pengumpulan data dan tidak lupa kepada pihak SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara yang telah memberikan izin melakukan penelitian. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan akan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga rencana hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 16 Juni 2017

Penulis



AGUS KHOLIDIN

NPM : 1397531

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINAL PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter	10
2. Pendidikan Karakter Prespektif Islam	11
3. Nilai Dasar Pendidikan Islam.....	13

4. Ciri-Ciri Karakter	16
5. Tujuan Pendidikan Karakter	17
6. Prinsip Pendidikan Karakter	19
7. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	20
B. Konsep Pendidikan Karakter	21
1. Keteladanan	21
2. Kedisiplinan	23
3. Pembiasaan	23
4. Menciptakan Suasana yang Kondusif	24
5. Proses Pembentukan Karakter	26
6. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Karakter	28
C. Metode Pendidikan Karakter	29
1. Mengajarkan	29
2. Menentukan prioritas	30
3. Praksis Prioritas	31
4. Refleksi	31
D. Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Wawancara/ <i>Interview</i>	39
2. Observasi	41
3. Dokumentasi	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Metro	47

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Metro	47
3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 4 Metro	49
4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 4 Metro	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muh 4 Metro	50
6. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Muh 4 Metro	51
7. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Metro	53
B. Temuan Khusus Penelitian	54
1. Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro	54
a. Keteladanan peserta didik	55
b. Kedisiplinan Peserta didik	61
c. Pembiasaan peserta didik	64
d. Menciptakan Suasana yang Kondusif	68
2. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter.....	71
3. Faktor-faktor Penghambat.....	76
4. Faktor Pendukung	77
C. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

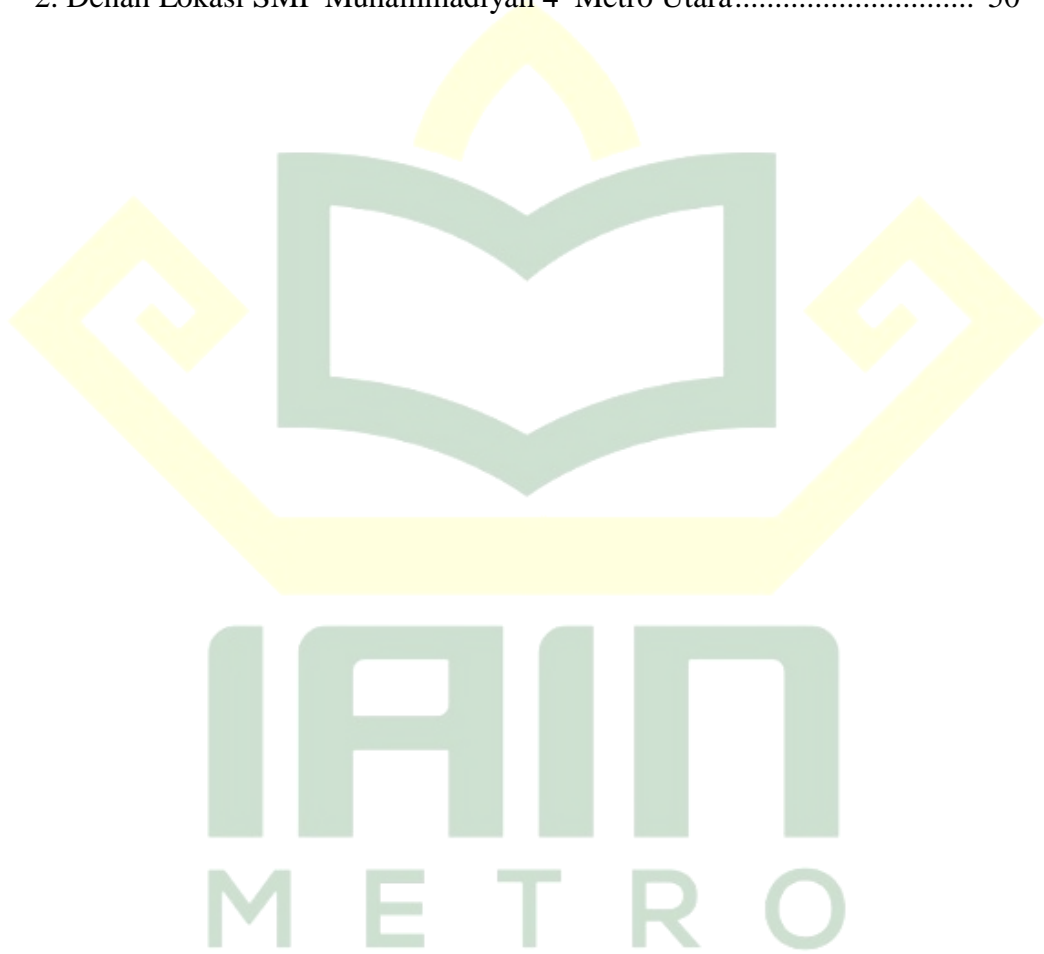
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara	50
2. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 4 Metro	51
3. Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara	53
4. Realisasi karakter dalam keadaan pencapaian materi	72
5. Realisasi karakter dalam keadaan pencapaian materi	73
6. Realisasi karakter dalam keadaan pencapaian materi	74
7. Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.....	49
2. Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1.Surat Bimbingan Skripsi	87
2.Surat Izin Research	88
3.Surat Tugas Research.....	90
4.Surat <i>Pra Survey</i>	91
5.Surat Balasan <i>Pra Survey</i>	92
6.Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	93
7.Outline.....	102
8. APD (Alat Pengumpulan Data).....	105
9.Surat Keterangan Bebas Pustaka	120
10.Surat Keterangan Bebas Prodi	121
11. Foto Penelitian.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia di kenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal disekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik belajar untuk hidup.

Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. “Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.²

Selain menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi pendidikan juga akan menghatarkan seseorang pada hidup yang bermartabat, yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian. Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

²Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.99

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dengan demikian upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga formal dalam membentuk dan membina karakter peserta didik sangat diperlukan. Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Masalah yang tengah dihadapi lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, dan empati). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun seperti (budi pekerti dan agama) ternyata pada

³Daryanto dan suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PenerbitGava Media, 2013), h. 42

perakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan). Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan kesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), *loving* (cinta), dan *acting* (tindakan). Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berintraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan terikat dari kemampuan diri. Karakter hanya dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan. Siswa harus belajar dari pelajaran sejarah dunia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengandalkan sumber daya manusia bukan sumber daya alam.

Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingganya dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia.

Karakter dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Upaya menciptakan karakter yang mulia tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan, perlu adanya sejumlah usaha untuk

mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran, melainkan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Masalah karakter pembentukan dan penanaman karakter dalam dunia pendidikan nampaknya bukan sesuatu yang baru dan asing untuk kita dengar. Tidak terlepas dari Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan hangat di dalamnya, oleh karenanya SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara memiliki visi dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Mengupayakan peningkatan penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun nasional, Mengembangkan sistem pendidikan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis siswa, sikap dan perilaku secara Islami, Menempatkan siswa sebagai subjek mencakup pengetahuan dan membentuk dirinya melalui pengembangan seluruh intelegensinya.

Berdasarkan data *pra survey* yang penulis lakukan pada tanggal 12 April 2016 dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara terdapat siswa yang belum mengetahui dan memahami adanya pendidikan karakter, dan belum memiliki karakter yang baik. Contohnya, cara berpakaian dan sikap kurang sopan kepada guru ketika proses pembelajaran. Contoh tersebut menunjukkan karakter yang kurang baik. Contoh lain adalah ketika proses pembelajaran berlangsung, ada yang asyik dengan dunianya sendiri (bermain HP), asyik bersenda gurai dengan teman lainnya, kurangnya kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik.

Kemudian di tinjau dari peserta didik, masih adanya siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan peraturan sekolah, contohnya dalam ranah afektif, mengerjakan sholat dengan kesadaran masih adanya siswa belum sadar melaksanakan sholat dhuha, hormat dan patuh kepada Orang Tua dan Guru, Bahkan dalam aktifitas saat didalam kelas masih harus dibimbing dan setiap kelas mempunyai guru kelas gunanya mengontrol aktifitas peserta didik didalam kelas dan diluar jam belajar.⁴

Berdasarkan wacana permasalahan tersebut, maka kepala sekolah harus lebih berperan aktif dalam membina karakter peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Adapun upaya penanaman karakter kepada peserta didik bermula pada kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*Commitment*), menuju tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut”.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengungkapkan permasalahan ini dengan melakukan penelitian mengenai hal tersebut, dan dinamika yang terjadi di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, sehingga dengan judul: UPAYA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH 4 METRO UTARA.

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, MISLAN, pada tanggal 12 April 2016, pukul 10.00 WIB

⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.14

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka persoalan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara?
2. Apa saja yang menjadi faktor menghambat dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini agar nantinya kita dapat mengetahui Bagaimana upaya penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

- a. Untuk mengetahui bentuk pendidikan karakter yang terdapat di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.
- b. Mengungkap faktor apa saja menyebabkan penghambat dalam upaya penerapan untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi peneliti, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman, sehingga mampu memberi sumbangsih dalam pengembangan pemikiran tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan dunia guru.

- b. Bagi Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan koreksi demi peningkatan kualitas pendidikan dalam penyelenggaraan program.
- c. Bagi pengembangan keilmuan, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding maupun bahan rujukan/dasar pijakan bagi peneliti lain, agar penelitian ini tidak berhenti sampai disini.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah “Penelitian terdahulu”. Seperti skripsi yang disusun oleh Siti Rohayah di dalam Penelitian berjudul “*implementasi mata pelajaran aswaja dalam membentuk karakter peserta didik kelas XI madrasah aliyah ma’arif nu 5 sekampung tahun pelajaran 2015*” Di dalam mata pelajaran sekolah, sebagaimana *Ahlu al-Sunnah Wa al-Jama’ah* berkembang, kaitannya dengan implementasinya seorang guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, penanaman karakter yang diberikan pada matapelajaran Aswaja (NU), implementasinya berupa pembelajaran di dalam kelas.⁶

Sementara itu skripsi yang disusun oleh Tofiq Nugroho, Universitas Muhammadiyah Surakarta 24 Juli 2011 Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII*

⁶ Siti Rohayah, *implementasi mata pelajaran aswaja dalam membentuk karakter peserta didik*, skripsi, diunduh pada tanggal 12 Juli 2016.

Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter pada metode pembelajaran yang bervariasi antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, dan siswa diharapkan dapat menerapkan nilai yang menjadikan dasar karakter yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dan peneliti ini adalah menggunakan tindakan kelas yang hanya mendeskripsikan keadaan kelas pada waktu tertentu, dan hanya ruang lingkupnya kecil, jadi tidak bisa digunakan secara universal, dan tidak bisa dijadikan referensi yang tetap.

Dari sini peneliti tertarik untuk dapat mengembangkan dan melengkapi kelemahan dari Penelitian terdahulu, peneliti mengambil judul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara T.P 2016-2017,” Metode yang akan peneliti lakukan kali ini bersifat kualitatif lapangan (*Field Research*). dengan harapan penelitian ini bisa digunakan kapanpun dan relevan dalam situasi kapanpun.

⁷ Tofiq Nugroho, *Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter*, www google: skripsi,diunduh pada tanggal 12 Agustus 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Definisi Pendidikan Karakter sangatlah banyak, namun supaya tidak terjadi pembaharuan makna, maka peneliti memberikan batasan-batasan pengertian karakter.

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.⁸

Menurut Kamus Bahasa definisi karakter adalah tabiat atau kebiasaan.⁹ Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.¹⁰ Watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi'at, dan budi pekerti.¹¹

Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas

⁸. Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 63-64

⁹. safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2002), h. 278.

¹⁰. Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 2.

¹¹.Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 163.

yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.¹³

Seperti yang diungkapkan oleh Hamdani Hamid menyatakan “Bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.” Adapun karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁴

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutaman (*practice of virtue*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pengertian Pendidikan

¹² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.8

¹³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), h. 67

¹⁴ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013), h. 30

¹⁵ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2011), h. 192-

karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Pendidikan karakter tidak berbasis hanya pada materi saja, tetapi pada kegiatan.

Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Apabila peserta didik berperilaku tidak jujur, tentu orang tersebut telah memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, tentu orang tersebut memanasifestasikan perilaku mulia. Seseorang yang berkarakter bila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Kita berharap dengan diadakannya pendidikan karakter, semoga pendidikan di Indonesia pendidik dan peserta didik karakter baik, berakhlak mulia, tidak ada lagi korupsi dan tindakan-tindakan kekerasan yang melawan hukum dan norma-norma yang ada dinegara kita.

2. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam.

Secara umum karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia dan karakter tercela, Karakter mulia harus diterapkan dalam kehidupan setiap Muslim sehari-hari, sedang karakter tercela harus

dijauhkan dari kehidupan setiap Muslim. Implementasi karakter dalam islam tersimpul dalam pribadi Rasulullah Saw, dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung¹⁶.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.¹⁷

Karakter tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan karakter dimulai dari individu¹⁸. Dalam islam karakter menepati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nahl

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari*

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.59

¹⁷ QS. Al-Ahzab (33): 21

¹⁸ . *Ibid.*, h 59

*perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*¹⁹

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Quran di atas, yang mempunyai peran terpenting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, yang nantinya dapat merubah karakter peserta didik dari perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang sifatnya positif. Disini yang mempunyai peran terpenting untuk mengubah peserta didik, dibutuhkan keteladanan pendidik itu sendiri karena kebiasaan pendidik ketika proses mengajar, baik itu dilingkungan sekolah bahkan diluar sekolah menjadikan sorotan utama bagi peserta didik.

3. Nilai Dasar Pendidikan Islam

Nilai Dasar adalah pangkal tolak suatu aktifitas dan merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Adapun jenis-jenis nilai dasar pendidikan Islam, Abdul Majid, Dian Andayani, menjelaskan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* secara ringkas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a Nilai Ilahiyah

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
2. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.
3. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada..
4. Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita.

¹⁹ . QS.Nahl (16):90

5. Ikhsan, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan.
6. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya.
7. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terhitung banyaknya.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٣١﴾

Artina: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".²⁰

8. Shabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam islam akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan yang mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian amat penting dari pendidikan karakter.

b. Nilai Insaniyah

Keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Adapun Nilai-nilai Insaniyah yang dikemukakan oleh Abdul Majid sebagai berikut:

²⁰ QS Lukman(31):12

²¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.93

- 1) Sillat al-rahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara se-sama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga, dan seterusnya.
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang beriman.
- 3) Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik.
- 4) Al-Tawadhu, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 5) Al-Wafa, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 6) Insyirah, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- 7) Iffah atau ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas.
- 8) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros dan tidak perlu kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang antara keduanya²²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa nilai-nilai insaiyah yang membentuk ketaqwaan, akhlaq mulia dan akan membantu mengidentifikasi agenda pendidikan karakter, baik dalam rumah tangga maupun disekolahan.

4. Ciri-Ciri Karakter

Keluarga dipandang sebagai pendidik karakter yang utama pada anak, di samping sekolah yang juga dianggap sebagai pusat pengembangan karakter pada anak. Hal ini disebabkan karena pengaruh sosialisasi orang

²² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.h 94

tua pada anak terjadi sejak dini sampai anak dewasa. Adapun ciri-ciri dari karakter adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar
- b) Secara konsisten mampu mengelola emosi;
- c) Memiliki kesadaran terhadap tanggungjawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih
- d) Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat
- e) Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar dan;
- f) Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.²³

Seperti yang diungkapkan oleh Holmgren dalam bukunya Sri Lestari bahwasannya “individu yang memiliki karakter yang kuat mampu bersikap rasional dan tidak mudah terombang-ambing oleh keyakinan yang salah tentang nilai sesuatu yang ada di luar dirinya”.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri karakter ialah memiliki rasa peduli terhadap orang lain, mampu menjaga emosi, memiliki tanggungjawab, rasa tidak ingin dipuji atas tindakan yang dilakukan, dan mempunyai pribadi dan perilaku yang konsisten.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di Sekolah yang mengarah pada

²³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 95

²⁴. *Ibid.*,

pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan

Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut adalah akidah, ibadah, dan muamalah. Bahasa Tauhid sering disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa peserta didik, sehingga akhlak yang tergabung berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- 3) Membina kepekaan sosial anak didik
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- 5) Membentuk kecerdasan emosional
- 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif,

²⁵. Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.

berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁶

Tujuan pendidikan Karakter disekolah tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁷

Dari berbagai pengertian di atas mengenai tujuan pendidikan karakter, lebih mengarah sebagai aspek [kepribadian](#), karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik.

²⁶Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan*, h. 45.

²⁷Barnawi, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.28

6. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas 2010 memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses .
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²⁸

Dari penjelasan tentang prinsip di atas, harus adanya saling kerja sama baik itu pendidik dan peserta didik, agar nantinya berjalan dengan efektif dari tujuan sebuah pendidikan karakter.

7. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

²⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35

Disisi lain, pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pemangku kepentingan dan dalam Pendidikan Karakter mempunyai penjelasan sebagai berikut.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁹

Menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang dimaksud nilai adalah, suatu kualitas yang dibedakan menurut, (1) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, (2) kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau “dikembalikan” dari orang lain.³⁰

Dari penjelasan di atas tentang nilai-nilai pendidikan karakter, bahwasanya Pendidikan karakter di sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan lain sebagainya. Menumbuhkan suburkan nilai-nilai yang baik dan mencegah berlakunya nilai yang buruk.

B. Konsep Pendidikan Karakter

Konsep dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

1. Keteladanan

²⁹. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), h.9

³⁰. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, h. 31

Allah SWT. dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rasul, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mumtahanah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*”³¹ (Al-Mumtahanah/60:6)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.³² (Al-Ahzab/33:21).

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi

³¹. QS. Al-Mumtahanah (60): 6

³². QS. Al-Ahzab (33): 21

anak-anak dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan ini.³³

Dalam pendidikan nilai dan spiritualitas, pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini, ada dua syarat yang harus dipenuhi, pertama, guru atau orang tua harus berperan sebagai model yang baik bagi murid-murid atau anak-anaknya. Kedua, anak-anak harus meneladani orang-orang terkenal yang berakhlak mulia, terutama Nabi Muhammad saw, bagi yang beragama islam dan para nabi yang lain.³⁴

Metode ini dilakukan dengan menempatkan diri sebagai idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan pendidik/guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kukuh. Dalam konteks ini, dituntut ketulusan, keteguhan, dan sikap konsistensi hidup seorang guru.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, yang mempunyai peran terpenting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, yang nantinya dapat merubah karakter peserta didik dari perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang sifatnya positif. Disini yang mempunyai peran terpenting untuk mengubah peserta didik, dibutuhkan keteladanan pendidik itu sendiri karena kebiasaan pendidik ketika proses mengajar, baik itu dilingkungan sekolah bahkan diluar sekolah menjadikan sorotan utama bagi peserta didik.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting, dalam dunia pendidikan karena merupakan sebuah pencapaian dari hasil proses belajar, berikut penjelasan:

³³. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.40

³⁴. Darmiyati, Zuhdan, Muhsinatun, *Model Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Multi Persedo, 2013), h.18

³⁵. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama), h. 247

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.³⁶

Disiplin moral memiliki tujuan jangka panjang untuk membantu anak-anak dan remaja berperilaku secara bertanggung jawab dalam setiap situasi, bukan hanya ketika orang dewasa mengawasi, disiplin moral berusaha membangun sikap hormat siswa pada peraturan, hak-hak orang lain dan kewenangan sah guru, tanggung jawab siswa atas perilaku mereka sendiri dan tanggung jawab mereka terhadap komunitas moral kelas.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami, bahwasanya untuk mencapai kedisiplinan itu sendiri, diperlukan perjuangan dan komitmen pendidik itu sendiri, karena apa bila sebuah kedisiplinan tidak diterapkan bagi pendidik dan sekolah itu sendiri, maka tidak akan mudah untuk membentuk karakter itu sendiri.

3. Pembiasaan

Menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik. Maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.³⁸

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan

³⁶Furqun Hidayatullah. *Pendidikan Karakter*, h. 45

³⁷Thomas Lickono, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), h.149

³⁸Furqun Hidayatullah. *Pendidikan Karakter*, h. 50

itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, lingkungan dan pola cara bergaul bagi seorang peserta didik, itu semua menjadi faktor utama dalam pembentukan hal-hal yang sifatnya mengarah pada perilaku yang positif. Tugas pendidik dan orang tua harus mengawasi peserta didik dan anak-anak mereka dalam bergaul dan bersikap, dan mengarahkan. Karena keberhasilan seorang pendidik merupakan ada suatu perubahan yang dimiliki peserta didik, dapat dilihat bagaimana peserta didik bersikap, berfikir dan segala aktifitas sehari-hari yang mereka lakukan, didiklah mereka dengan hal-hal yang baik agar nanti mereka memiliki karakter yang baik.

4. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangunkultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, apabila didalam lingkungan sekolah pendidik yang mempunyai peran utama untuk menumbuhkan hal-hal yang sifatnya bisa membawa peserta didik kearah yang positif,

³⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan.*, h.166.

⁴⁰ Furqun Hidayatullah. *Pendidikan Karakter.*, h. 52

bagaimana menumbuhkan kebiasaan yang baik, misalnya membuang sampah pada tempatnya itu akan membudayakan peserta didik dan bahkan orang-orang yang terdapat dilingkungan sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya, bagi pelanggar peraturan mendapat hukuman baik itu peserta didik dan bahkan pendidik, itu nantinya bisa menumbuhkan terciptanya pendidikan karakter.

Pelibatan seluruh warga sekolah dalam menyukseskan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui strategi umum dan strategi khusus:

a. Strategi Umum

Pertama, Pelibatan seluruh warga sekolah harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas. Kedua, dalam setiap kegiatan pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan professional. Ketiga, kerja sama sekolah dengan perusahaan dan dunia industry perlu terus-menerus dikembangkan, terutama dalam memanfaatkan perusahaan dan dunia industri untuk laboratorium pratik, dan objek studi.

b. Strategi Khusus

Strategi Khusus adalah strategi yang langsung berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan manajemen yang lebih efektif. Strategi tersebut berkaitan dengan kesejahteraan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga pendidikan, baik yang menyangkut pendidikan prajabatan calon tenaga kependidikan, rekrutmen dan penempatan, pembinaan kualitas dan tenaga kependidikan, dan pengembangan karier.⁴¹

Maka dari penjelasan di atas, itu semua adalah strategi untuk mensukseskan pendidikan karakter secara utuh dan menyeluruh, guna untuk mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik yang mereka miliki, lembaga pendidikan adalah wadahnya guna untuk mewujudkan, terutama dalam kaitanya dengan pengembangan akhlak dan moral peserta didik itu adalah tujuan utama, peningkatan mutu pendidik juga menjadi

⁴¹. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan.*, h. 38.

sorotan utama intansi sekolah harus memberikan pelatihan-pelatihan, terhadap pendidik guna menambahkan strategi baru dan wawasan keilmuan yang baru, bahkan peran kedua orang tua harus ada, karena pendidikan bukan hanya di Lembaga pendidikan tapi orang tua dan keluarga menjadi pendidik pertama bagi peserta didik itu sendiri.

5. Proses Pembentukan Karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukan diri dengan pengetahuan.⁴²

Pembentukan karakter, adalah sebagai berikut:

- a. Kaidah kebertahanan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap.
- b. Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus.
- c. Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan.
- d. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain.
- e. Kaidah pembimbing, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa a) Kaidah kebertahanan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan

⁴². Fauzil Adhim, *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), h.272.

⁴³. Muhammad AnisMatta, *MembentukKarakter Cara Islami*, (Jakarta: Al-I'tishomCahayaUmat, 2003), h. 67.

harus dilakukan secara bertahap, b) Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Proses yang kesinambungan yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi karakter anak yang khas dan kuat, c) Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan momentum bulan ramadhan untuk mengembangkan atau melatih sifat sabar, kemauan yang kuat dan kedermawanan, d) Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain. Proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting, dan e) Kaidah pembimbing, arti perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang pendidik atau pembimbing.

Pondasi awal terbentuknya karakter kepercayaan dan konsep diri. Pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

6. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Karakter

Karakter bertujuan membentuk karakter peserta didik, upaya penerapan pendidikan karakter harus bisa mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran dan harus dikembangkan disetiap sekolah. Nilai karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Jujur
- b. Religius
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja Keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa Ingin Tahu
- j. Semangat Kebangsaan
- k. Cinta Tanah Air
- l. Menghargai Prestasi
- m. Bersahabat
- n. Cinta Damai
- o. Gemar Membaca
- p. Peduli Lingkungan
- q. Peduli Sosial
- r. Tanggung Jawab.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa nilai karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari adalah bersikap jujur, religius, saling menghargai, menerapkan kedisiplinan, kerja keras,

²⁸[http://TIM Penelitian Program DPPB akat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter \(Pengalaman Implementasi Pendidikan di Sekolah\)*,\(Yogyakarta: Aura pustaka, 2011\), h. 12, di akses 25 Juli 2016.](http://TIM%20Penelitian%20Program%20DPPB%20akat%20Minat%20dan%20Keterampilan%20Fakultas%20Tarbiyah%20dan%20Keguruan%20UIN%20SunanKalijaga%20Yogyakarta,%20Pendidikan%20Karakter%20(Pengalaman%20Implementasi%20Pendidikan%20di%20Sekolah),(Yogyakarta:%20Aura%20pustaka,%202011),%20h.%2012,%20di%20akses%2025%20Juli%202016.)

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan mempunyai tanggung jawab. Nilai karakter tersebut apabila bisa diterapkan pada peserta didik, pendidik dan aspek lainnya maka dapat terwujud lingkungan pendidikan yang mempunyai karakter yang baik.

C. Metode Pendidikan Karakter

Terdapat 4 metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam lingkungan pendidikan, Yaitu:

1. Mengajarkan

Mengajarkan ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga murid memahami. Fenomena yang terkadang muncul, individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekkan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari.⁴⁴

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya keberhasilan suatu pendidik dalam memberikan pengajaran yaitu peserta didik mampu melaksanakan, kedisiplinan, keadilan, kebaikan dan meraka

⁴⁴. M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pusataka Ilmu Yogyakarta), h. 49-50

⁴⁵. Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter*, h. 213

dapat mereka lakukan sehari-hari tanpa mereka sadari perubahan yang terjadi pada diri mereka. Faktor pendidik disini mempunyai peran utama karena pendidik menjadi tempat bertanya bagi peserta didik sebelum mereka melakukan sesuatu agar ketika melakukan segala aktifitas mempunyai tujuan.

2. Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi dan visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.⁴⁶

Setiap sekolah memiliki prioritas karakter. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi dan misi sekolah. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntunan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada murid sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka.⁴⁷

Menurut penjelasan di atas dapat dipahami, bahwasanya sekolah memang harus memiliki tujuan yang jelas untuk peserta didik, agar nantinya peserta didik mempunyai tujuan utama dalam proses pembelajaran diintansi sekolah tersebut, karena setiap sekolah mempunyai karakter masing-masing, komitmen yang harus dijaga agar nantinya dapat terrealisasikan kesemua pihak yang terkait.

3. Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut.

⁴⁶. *Ibid.*, h. 215

⁴⁷. M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter.*, h. 51.

Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.⁴⁸

Unsur lain yang tak kalah penting ialah bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter. Ini menjadi tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu verifikasi, sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya lembaga pendidikan harus adanya evaluasi terkait untuk melihat seberapa visi sekolah terrealisasikan. bagaimana pihak sekolah dan pendidik melakukan evaluasi terhadap aktifitas yang berlangsung disekolahan dan lingkungan sekolah, bagaimana sikap sekolah terhadap pelanggaran atas kebijakan sekolah dan bagaimana sanksi itu dijalankan secara langsung terhadap pelanggar kebijakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praxis pendidikan karakter itu terjadi, perulah diadakan semacam pendalaman, refleksi, untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwasanya Refleksi merupakan hasil dari keberhasilan metode pendidikan karakter, untuk melihat sejauh mana keberhasilan metode yang digunakan selama ini. Kemudian peserta

⁴⁸.Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter.*, h. 216

⁴⁹.M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter.*, h. 52

⁵⁰.Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter.*, h. 217

didik diajarkan untuk mengambil sebuah hikmah dalam setiap perjalanan hidup.

D. Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik

Pelajaran Pendidikan Karakter yang dapat diterapkan pada peserta didik mempunyai empat sikap yaitu sikap *tawassuth*, sikap *tawazun*, sikap *tasamuh*, dan amar ma'ruf nahi munkar sedangkan ruang lingkup nilai karakter yang dapat menerapkan karakter peserta didik yaitu demokratis mandiri, kerja keras, jujur, semangat kebangsaan, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta damai, disiplin, toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air, religius.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijabarkan secara rinci bagaimana pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik dengan indikator-indikator di bawah ini:

Tabel 1
Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

1. Sikap <i>tawassuth</i> yakni sikap tengah atau moderat	<ul style="list-style-type: none">• Demokratis (bersedia mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, toleran dalam bermusyawarah/diskusi, bersedia melaksanakan setiap hasil keputusan bersama, menghargai kritikan yang dilontarkan orang lain).
2. Sikap <i>tawazun</i> atau seimbang dalam segala hal	<ul style="list-style-type: none">• Mandiri (tidak mudah menyalahkan orang lain sebagai pembelaan diri)• Kerja keras (berusaha mengerjakan

	<p>sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur (satunya kata antara niat dan perbuatan) • Semangat kebangsaan (cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya) • Gemar membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca yang memberikan kebajikan bagi dirinya) • Bertanggung jawab (berbicara dan berbuat secara berterus terang) • Peduli lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi) • Peduli sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan ada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan)
<p>3. Sikap <i>tasamuh</i> atau toleransi, yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta damai (sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya) • Disiplin (patuh pada setiap peraturan yang berlaku) • Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya) • Menghargai prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain) • Bersahabat/komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).

	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air (cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa)
4. Sikap amar ma'ruf nahi munkar	<ul style="list-style-type: none"> • Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain)⁵¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa nilai karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik dalam di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari adalah bersikap jujur, religius, saling menghargai, menerapkan kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan mempunyai tanggung jawab. Nilai karakter tersebut apabila bisa diterapkan pada peserta didik, pendidik dan aspek lainnya maka dapat terwujud lingkungan pendidikan yang mempunyai karakter yang baik.

⁵¹ [http://TIM Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pendidikan Karakter \(Pengalaman Implementasi Pendidikan di Sekolah\)](http://TIM%20Penelitian%20Program%20DPP%20Bakat%20Minat%20dan%20Keterampilan%20Fakultas%20Tarbiyah%20dan%20Keguruan%20UIN%20Sunan%20Kalijaga%20Yogyakarta,%20Pendidikan%20Karakter%20(Pengalaman%20Implementasi%20Pendidikan%20di%20Sekolah),%20(Yogyakarta:%20Aura%20pustaka,%202011),%20h.%2012,%20di%20akses%2025%20Juli%202016), (Yogyakarta: Aura pustaka, 2011), h. 12, di akses 25 Juli 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵² Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada peran seorang pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter dan melihat kondisi peserta didik dilapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.⁵³ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Riset deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan

⁵². Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

⁵³. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Sifat penelitian ini ialah kualitatif, Penelitian Kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

peneliti akan mengungkap upaya penerapan pendidikan karakter terhadap siswa SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁴ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), Respon terbimbing (*guided response*), keterampilan mekanisme (*mechanism*), Respon kompleks (*Complex overt response*), Adaptasi (*adaption*) dan Organisasi (*organization*) siswa SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

⁵⁴. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 26.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini”⁵⁵.

Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu

1. Sumber Data Utama (Primer)

“Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan”,⁵⁶ Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke sekolah, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam, siswa dan pihak yang terkait dengan proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, yang berkaitan dengan Upaya Penerpan Konsep Pendidikan Karakter.

⁵⁵*Ibid.*, h.112.

⁵⁶*Ibid.*,

2. Sumber Data Tambahan(Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu “sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis”⁵⁷. Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa “dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.⁵⁸ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, keadaan guru SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, keadaan siswa SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, dan keadaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁵⁹ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

⁵⁷. *Ibid.*, h.113

⁵⁸*Ibid.*,

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012, h. 224.

1) Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah, “Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.⁶⁰

Metode Interview digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan upaya penerapan pendidikan karakter. Jenis interview yang digunakan ialah interview bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah peneliti sediakan. Dengan metode wawancara ini peneliti ingin memperoleh data tentang Bagaimana Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, sedangkan yang peneliti wawancarai yaitu, Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, waka Kurikulum, Guru pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini Arikunto menyatakan Observasi atau pengamatan adalah, “Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.⁶¹

⁶⁰. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82.

⁶¹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dari keadaan sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di sekolah. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada saat sebelum jam belajar dimulai, saat pelaksanaan pembelajaran dan aktifitas dilingkungan sekolah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah, “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁶²

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, keadaan guru SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, keadaan siswa SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, dan keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

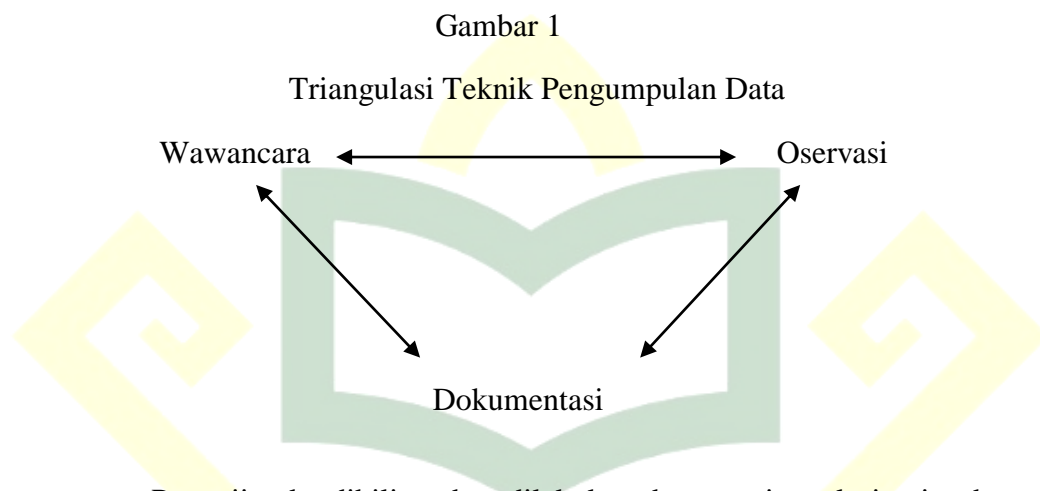
D. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi,

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 201.

triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut



Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.⁶³

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada guru SMP Muhammadiyah 4 MetroUtara dan 3 siswa kelas VIII, kemudian dicek dengan observasi langsung ke SMP Muhammadiyah 4 MetroUtara untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012, h. 273.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁴

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁵

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 10, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 244.

⁶⁵ *Ibid*, h. 246.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 244.

fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif.

Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisa data ialah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih muda untuk dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan analisa data ialah untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh melalui pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya ialah data diklafikasikan dan diinterpretasikan.⁶⁷

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum“menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.⁶⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangandilakukanmelalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁶⁹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

⁶⁷.*Ibid.*, h.13

⁶⁸Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

NO	KETERANGAN	Tahun 2016-2017									
		Juni	Juli	Okt	Nov	Des	Jan	Mar	Apr	Mei	
1	Penyusunan Proposal	■									
2	Seminar Proposal		■								
3	Pengurus Izin dan Pengiriman Proposal			■							
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)				■						
5	Penentuan Sampel Penelitian				■						
6	Pengumpulan Data				■	■					
7	Kroscek Kevalidan Data						■				
8	Tabulasi Data						■				
9	Penulisan Laporan							■	■		
10	Seminar Munaqosah									■	
11	Penggandaan Laporan dan Publikasi									■	

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Metro berdiri pada tanggal 25 Februari tahun 1984. Bangunan SMP Muhammadiyah 4 Metro seluas 3500 m². Selama berdirinya sekolah hingga sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Mujimin. Untuk saat ini dipimpin oleh Bapak Mislan. Awal mula berdirinya terdapat tiga ruang kelas dan satu ruang kantor.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

➤ Visi SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

“Berprestasi, berahlak mulia dan peduli lingkungan ”

➤ Misi SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

Untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, menyenangkan, komunikatif, responsif, dan interaktif.
- 2) Mengembangkan sikap, perilaku religius dan kaidah-kaidah religius di lingkungan sekolah dan luar sekolah.

- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Melaksanakan penambahan, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Menerapkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 6) Melaksanakan kegiatan jam tambahan / belajar terbimbing.
- 7) Melaksanakan penambahan dan pengembangan media pembelajaran.
- 8) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan Olympiade Sains, Matematika, Bahasa Inggris Lomba Mata Pelajaran dan Seni.
- 9) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan Olah Raga, kepramukaan, PMR, UKS,
- 10) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan ROHIS / IPM.
- 11) Melaksanakan kegiatan keterampilan dengan memberdayakan lingkungan sekolah.
- 12) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas belajar dalam proses pembelajaran secara maksimal.

➤ **Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara**

Menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional dan mampu berkompetisi serta mempunyai sikap Islami dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

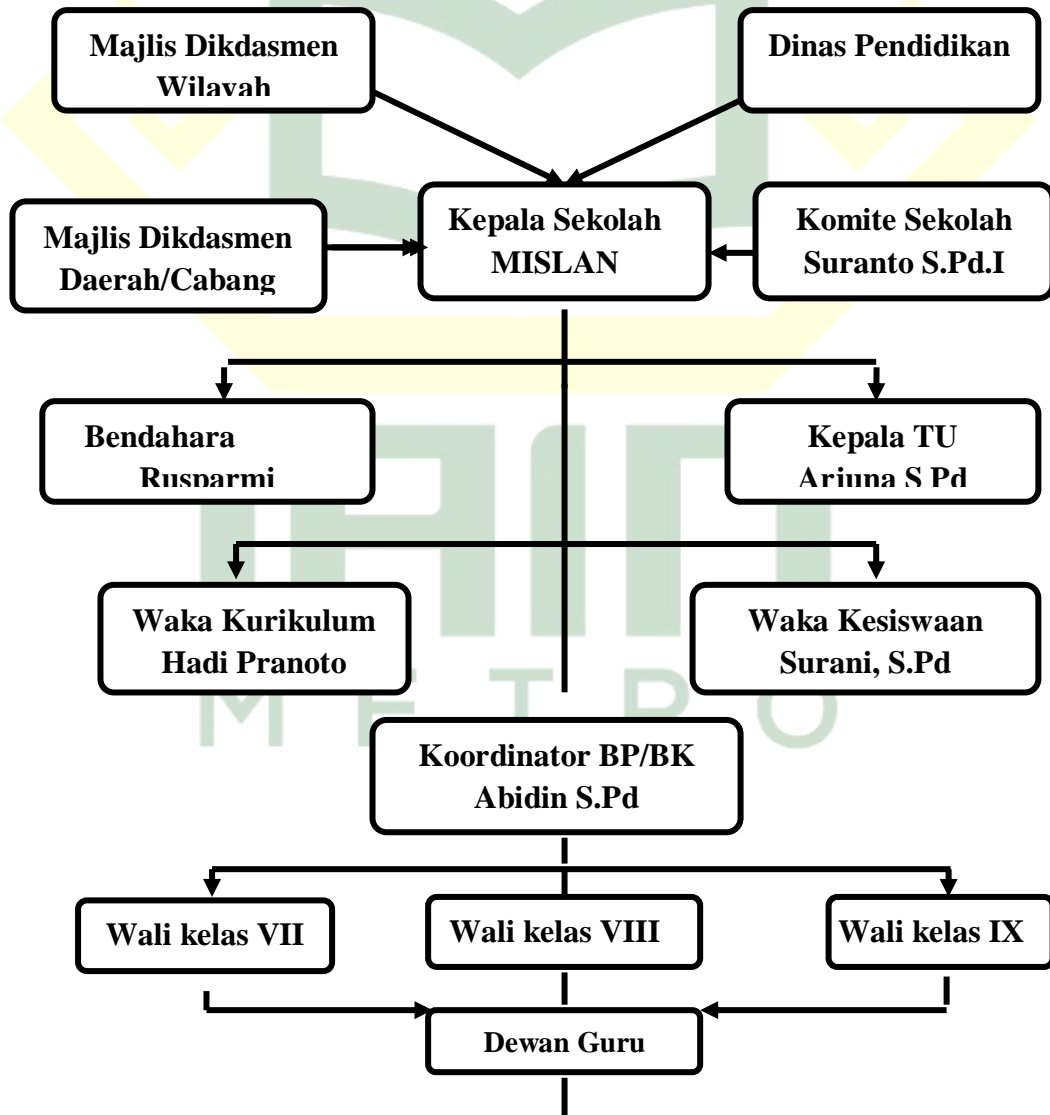
Lokasi SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara berada di JL. DR. Sutomo No. 35 Kelurahan Purwosari Kecamatan Metro Utara Propinsi Lampung Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan milik masyarakat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Dr. Sutomo
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan milik masyarakat.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan gedung SMP IT.

4. Struktur Organisasi Pendidik SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

Gambar 1

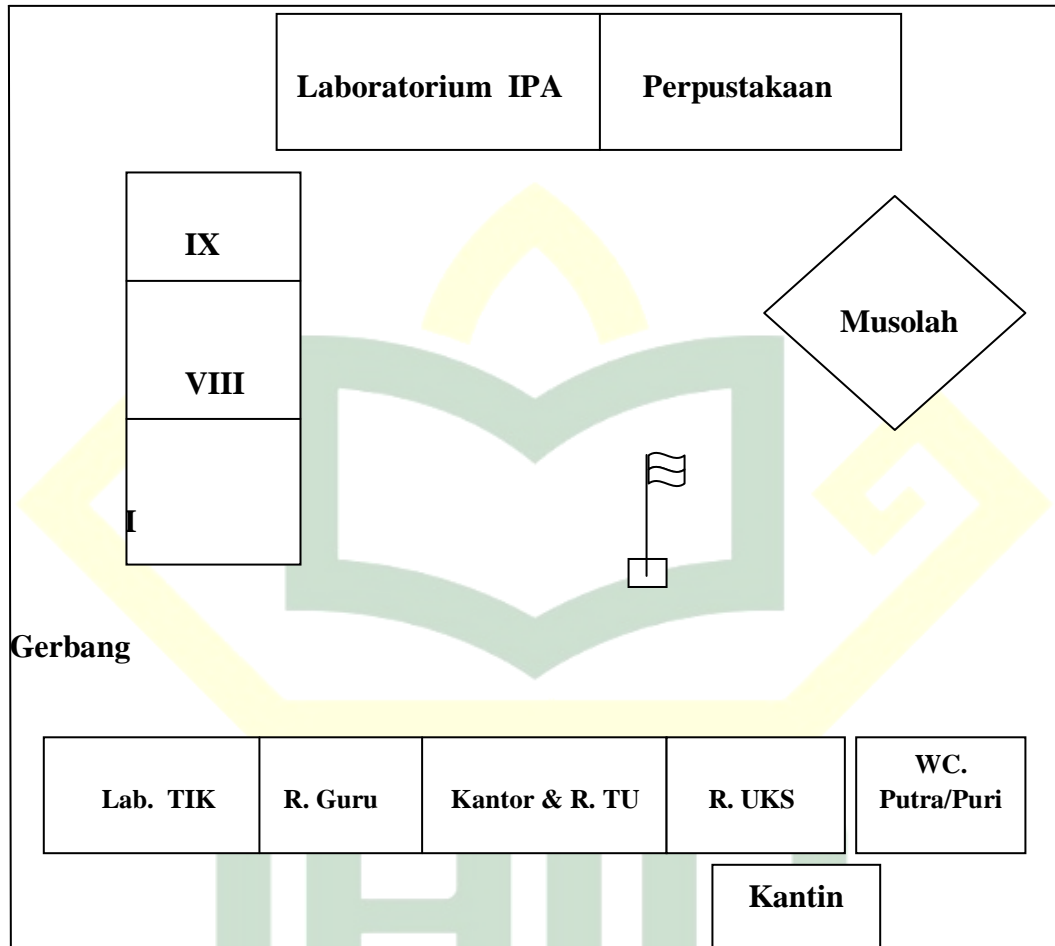
Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara



Peserta Didik

Gambar 2

Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara



Sumber: *Dokumentasi Struktur Organisasi Pendidik SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 1

Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	Jenis	Jumlah
----	-------	--------

1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Belajar	3
5	WC. Kepala Sekolah	
6	WC. Guru & TU	1
7	WC. Siswa	2
8	Ruang ganti siswa	
9	Gudang	1
10	Ruang OSIS/IPM	1
11	R. BK	
12	R UKS	1
13	Rumah penjaga	
14	Mushola	1
15	Ruang Laboratorium IPA	1
16	Ruang laboratorium Komputer	1
17	Kantin Sekolah	1

Sumber: *Dokumentasi keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.*

6. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

a) Keadaan pendidik

Tabel 2

Data Tenaga Pendidik Tahun Pelajaran 2016/2017
SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

No	Nama	NIM	Gol	Mengajar	Jabatan
				Mata Pelajaran	
1	MISLAN	~	~	IPA	Kepala Sekolah

2	SURANI, S.Pd	~	~	PENJASKES	GTY/ Wakakesiswaan
3	RUSPARNI	~	~	KESENIAN	GTY
4	TRIWIDIAWATI,S.Pd	~	~	MTK	GTY
5	SURANTO S.Pd.i	~	~	AL-ISLAM	GTY
6	M.IRFANNUDIN R.S.kom	~	~	TIKKOM	GTY
7	HADI PRANOTO, S.T	~	~	IPS	GTY/ Wakakuri
8	DWI HASTUTI, S, p.t	~	~	B.ARAB	GTY
9	DIAN FERDIANI, S,P.d	~	~	B INDONESIA	GTY
10	RIA NOFITASARI	~	~	KMD	GTY
11	FATUL WAHAB	~	~	AL-ISLAM	GTY
12	ABIDIN, S.Pd	~	~	B. INGGRIS	GTY
13	MELI NURMAWATI, S.Pd	~	~	IPS	GTY
14	OKTI LUTFIA	~	~	STAF	GTY
15	ARJUNA, S.Pd	~	~	B.LAMPUNG	GTY
16	SUYANI, S.Pd	~	~	PKN	GTY
17	ANDI	~	~	BTQ	GTY

Sumber: Dokumentasi keadaan guru SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

b) Keadaan pegawai

Tabel 3
Keadaan Pegawai SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Status	Jabatan
1	Arjuna, s.pd	Honor	Ka. TU
2	Okti lutfia	Honor	Staf TU
3	Rusparni	Honor	Bendahara
4	Andi	Honor	Staf TU
5	Hadi Pranoto	Honor	Perpustakaan
6	M.Irfannudin r.S.Kom	Honor	Pengelola Laboratorium

Sumber: *Dokumentasi keadaan pegawai SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.*

7. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	11	10	21
2	VIII	10	11	21
3	IX	11	8	19
	Jumlah	32	29	61

Sumber: *Dokumentasi keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.*

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan (*practice of virtue*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.

Oleh karena itu, dari uraian yang telah dibahas mengenai pendidikan karakter maka dapat dipahami bahwa upaya penerapan pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik yaitu keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan dan menciptakan suasana yang kondusif.

Keteladanan peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Metro

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan patut di contoh. Memberi teladan adalah hal yang sangat mudah bagi guru dalam dunia pendidikan. Semua guru pasti selalu memberikan teladan yang baik bagi para siswanya, sedangkan di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara bukan hanya peserta didik unggul dalam aspek pendidikan tetapi akhlak mulia, menjadi tujuan utama sekolah.

- 1) Berdasarkan hasil petikan wawancara W.1/01/G.1 pada hari kamis tanggal 08 Desember 2016 dengan Bapak MISLAN selaku Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan adalah “Bagaimanakah Upaya Bapak Mengajarkan peserta didik untuk berbicara dengan tutur kata yang lemah lembut terhadap semua orang”?.

Jawaban:

Dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara terutama di dalam kelas Bapak selalu mengingatkan dan mencotohkan peserta didik untuk bertutur kata yang baik dan sopan. Merendahkan suara saat berbicara kepada orang yang lebih tua, bukan hanya dalam kelas namun di luar jam pembelajaran Bapak selalu mengingatkan peserta didik agar terbiasa bertutur kata yang baik karna itu adalah salah satu nilai karakter yang harus diterapkan ke peserta didik, hal tersebut selaras dengan Visi, Misi sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

Visi:” Berprestasi, berahlak mulia dan peduli lingkungan”

Adapun Misi sekolah dalam rangkai pencapaian Visi adalah sebagai berikut :

Untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, menyenangkan, komunikatif, responsif, dan interaktif.
- 2) Mengembangkan sikap, perilaku religius dan kaidah-kaidah religius di lingkungan sekolah dan luar sekolah.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Melaksanakan penambahan, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Menerapkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 6) Melaksanakan kegiatan jam tambahan / belajar terbimbing.
- 7) Melaksanakan penambahan dan pengembangan media pembelajaran.
- 8) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan Olympiade Sains, Matematika, Bahasa Inggris Lomba Mata Pelajaran dan Seni.
- 9) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan Olah Raga, kepramukaan, PMR, UKS,

- 10) Melaksanakan kegiatan dan pengembangan pelatihan / bimbingan ROHIS / IPM.
- 11) Melaksanakan kegiatan keterampilan dengan memberdayakan lingkungan sekolah.
- 12) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas belajar dalam proses pembelajaran secara maksimal.⁷¹

Kesimpulan: Berdasarkan hasil Wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa kepala sekolah sudah mengajarkan peserta didik untuk berbicara dengan tutur kata yang lemah lembut terhadap semua orang, contohnya disekolahan pesera didik “Ibu, permisi, sekarang ada jamnya Ibu di kelas 9A”, dan guru “Jika nilaimu masih di bawah 90, itu artinya kau harus belajar lebih lagi untuk mendapatkan target lebih tinggi juga tentunya”. Pihak sekolah dalam hal ini berupaya mempunyai rencana strategi untuk mewujudkan visi dan misi di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, agar tujuan pendidikan karakter tercapai.

- 2) W.01/G.2. Bagaimanakah Upaya Bapak Mengajarkan Peserta didik untuk bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan?

Jawaban:

Setiap peserta didik mempunyai sifat yang berbeda-beda maka Bapak harus mampu memahami sifat mereka secara baik, mana peserta didik yang berkelakuan baik dan sebaliknya. Maka dari itu

⁷¹. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, MISLAN. pada tanggal 08 Desember 2016, pukul 09.03 WIB

Bapak selalu mengajarkan dan memberikan penjelasan dari dampak yang baik apabila kita dapat berkata jujur kepada peserta didik, seperti Mengerjakan segala tugas tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru, Melaksanakan piket pada waktunya, Mengikuti peraturan peraturan sekolah, Tidak mencontek pekerjaan teman dan Mengikuti kegiatan kerja bakti yang ada di lingkungan sekolah Karena dengan berkata jujur, prilaku yang baik akan membawa kita dalam kehidupan yang damai dan tentram.⁷²

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa kepala sekolah sudah berupaya dalam pembentukan karakter kejujuran. sekolah dan pendidik memberikan contoh-contoh kepada peserta didik seperti Mengerjakan segala tugas tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru, Melaksanakan piket pada waktunya, Mengikuti peraturan peraturan sekolah, Tidak mencontek pekerjaan teman dan Mengikuti kegiatan kerja bakti yang ada di lingkungan sekolah agar mereka memiliki sikap jujur dan prilaku yang baik, membiasakan kebiasaan yang baik tidak perlu harus disuruh lagi.

- 3) W.01/G.3. Bagaimanakah upaya Bapak mengajarkan kepada peserta didik untuk menghormati guru di SMP muhammadiyah 4 Metro Utara

⁷²Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, MISLAN. pada tanggal 08 Desember 2016, pukul 09.15 WIB

Jawaban:

Guru harus membimbing dan mengarahkan merupakan kunci utama dalam mengajarkan peserta didik berperilaku yang baik dan menghormati orang yang lebih tua dan antar sesama teman. Peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik agar bisa menjadi keteladanan bagi teman sekitarnya, guru dan peserta didik harus memberikan contoh seperti Ucapkan salam ketika bertemu dan hendaklah mengucapkan salam disertai mencium tangan Bapak/Ibu guru, Jika guru sedang mengajar kita perhatikan, tidak lupa senyum kepada guru apabila berpapasan, Membantu guru yang sedang kesusahan, dan Menghormatinya Guru adalah orang tua. karna dengan perubahan peseta didik menjadi tolak ukur tercapainya pendidikan karakter.⁷³

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa Guru sudah mengajarkan kepada peserta didik untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Seperti Ucapkan salam ketika bertemu dan hendaklah mengucapkan salam disertai mencium tangan Bapak/Ibu guru, Jika guru sedang mengajar kita perhatikan, tidak lupa senyum kepada guru apabila berpapasan, Membantu guru yang sedang kesusahan, dan Menghormatinya Guru adalah orang tua. Hal ini

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, MISLAN. pada tanggal 08 Desember 2016, pukul 10.00. WIB

sesuai dengan keteladanan yang ingin diterapkan dalam peserta didik, dalam pembentukan karakter bersahabat.

- 4) W.01/G.4. Bagimanakah Upaya Bapak mengajarkan kepada peserta didik untuk berpakaian rapi?

Jawaban:

Sebelum pembelajaran dimulai Bapak rutin memeriksa kerapian penampilan peserta didik, jadi sebelum masuk kelas mereka sudah mempersiapkan diri untuk berpakaian rapi dan sopan. Cara seperti ini Bapak terapkan agar peserta didik terbiasa berpenampilan rapi dan sopan. Sedangkan karakter yang akan dibangun untuk peserta didik ada 10 karakter:

- a) Salimul Aqidah (Aqidah yang bersih)
- b) Shahihul Aqidah (Ibadah yang benar)
- c) Matinul Khuluq (Akhlak yang kokoh)
- d) Qowiyull Jismi (Kekuatan Jasmani)
- e) Mutsaqqoful Fikri (Intelek dalam berpikir)
- f) Mujahadatun Linafsihi (Berjuang melawan hawa nafsu)
- g) Harishun Ala Waqtihi (Pandai menjaga waktu)
- h) Munazhhamun Fi Syuunihi (Teratur dalam suatu urusan)
- i) Qodirun Alal Kasbi (Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri)

j) Nafi'un Lighoirihi (Bermanfaat bagi orang lain)⁷⁴

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa itu merupakan sebuah rencana yang akan dibangun pihak sekolah untuk mengembangkan karakter atau kepribadian dan keteladanan pada peserta didik, meski belum sepenuhnya berhasil karena setiap diri peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda.

a Kedisiplinan peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

Kedisiplinan *adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.* Pendidikan karakter yang akan dimunculkan di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara kepada peserta didik.

1) Berdasarkan hasil wawancara W.01/G.5. pada hari selasa tanggal 06 desember 2016 dengan Bapak Surani selaku Wakakesiswaan SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah Bagaimanakah upaya Bapak mengajarkan peserta didik untuk hadir tepat waktu?

Jawaban:

Semua itu berdasarkan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah dan peraturan itu harus diikuti oleh peserta didik agar selalu disiplin dalam proses pembelajaran, dan Bapak selalu menerapkan

⁷⁴Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, MISLAN. pada tanggal 08 Desember 2016, pukul 10.15 WIB

hukuman bagi siswa yang datang terlambat, bolos dan pulang lebih awal sebelum bel pulang. Hal semacam ini Bapak terapkan agar kelakuan peserta didik dapat dikontrol, karena mereka akan merasa takut apabila mengulangi hal buruk yang sama.⁷⁵

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa Guru sudah mengajarkan dan melatih peserta didik untuk selalu tepat waktu. Hal ini sesuai dengan Konsep Pendidikan Karakter dalam pembentukan karakter disiplin.

- 2) W.01/G.6. Bagaimanakah upaya Bapak memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara?

Jawaban:

Apabila peserta didik melanggar peraturan sekolah, yang pertama Bapak lakukan adalah memberikan peringatan kepada peserta didik berupa teguran secara langsung kemudian jika peserta didik tersebut melakukan kesalahan yang sama maka Bapak memberi sanksi secara tertulis kepada peserta didik, kemudian keputusan terakhir jika peserta didik masih melakukan kesalahan maka kepala sekolah akan mengeluarkan peserta didik.⁷⁶

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa Guru sudah memberikan dan berupaya untuk

⁷⁵Hasil wawancara dengan Wakakesiswaan,SURANI. pada tanggal 06 Desember 2016, pukul 09.10 WIB

⁷⁶Hasil wawancara dengan Wakakesiswaan,SURANI. pada tanggal 06 Desember 2016, pukul 09.30 WIB

menerapkan karakter kedisiplinan kepada peserta didik. Untuk penanaman karakter kepada peserta didik, masih perlunya bimbingan, mulai dari aktifitas yang mereka lakukan di sekolah, agar pembiasaan-pembiasaan yang baik, dapat dijalankan dengan penuh kesadaran nantinya.

- 3) W.01/G.7. Bagaimanakah upaya Bapak mengajarkan peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah?

Jawaban:

Khususnya pada hari senin saat pengibaran bendera tentunya sebagai pembina upacara menyampaikan beberapa informasi kepada peserta didik sehingga yang dilakukan oleh semua pihak mengacu kepada peraturan-peraturan sekolah, setiap sekolah pasti mempunyai aturan-aturan sendiri, sehingga tujuan informasi ini diberikan agar pembina upacara bisa memantau peserta didik.⁷⁷

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa Guru sudah mengajarkan dan melatih peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib sekolah. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter dalam pembentukan karakter disiplin.

- 4) W.01/G.8. Bagaimanakah upaya Bapak mengajarkan peserta didik untuk melakukan sholat dzuhur di masjid berjamaah saat sekolah?

⁷⁷Hasil wawancara dengan Wakakesiswaan,SURANI. pada tanggal 06 Desember 2016, pukul 09.45 WIB

Jawaban :

Sholat dzuhur salah satu Program sekolah yang sudah di jadwalkan bertujuan untuk terbiasa dalam melaksanakan sholat berjamaah dimasjid, meskipun di luar sekolah. Namun peserta didik perlu adanya pembimbingan untuk selalu disiplin dalam berbagai hal termasuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sehingga ini menjadikan kebiasaan-kebiasaan baik bagi peserta didik untuk melatih kedisiplinan.⁷⁸

Kesimpulan : Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa Tujuan sekolah pendidikan bukan hanya dilakukan disekolahan tapi dirumah, dari sinilah sekolah ingin mengenalkan kepada kedua orang tua peserta didik, apa yang sudah diajarkan disekolah dapat dilakukan dirumah dan orang tua mereka dapat melihat kebiasaan-kebiasaan yang sifatnya baik dapat terealisasikan dirumah atau tidak.

b Pembiasaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan

⁷⁸Hasil wawancara dengan Wakakesiswaan,SURANI. pada tanggal 06 Desember 2016, pukul 10.00 WIB

untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainya di SMP muhammadiyah 4 Metro Utara.

- 1) Berdasarkan hasil wawancara W.01/G.9. pada hari Rabu tanggal 07 desember 2016 dengan Bapak Fatul Wahab selaku Guru Al Islam (PAI) SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah “Bagaimanakah upaya Bapak mengajarkan peserta didik untuk melakukan sholat dhuha berjamaah saat sekolah?

Jawaban:

Bapak selalu mengajak dan mencontohkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah saat di sekolah. Dengan adanya kegiatan rutin ini Bapak harapkan peserta didik bisa melaksanakan shalat dhuha walaupun saat tidak sekolah. Nilai-nilai yang harus dibangun dalam proses pendidikan karakter sangat diperlukan guna untuk membangun lembaga pendidikan tersebut adalah:

- a) Untuk memunculkan karakter pada peserta didik, melakukan rutinitas yang baik, mulai adanya rutinitas ibadah sholat dhuha, sholat wajib berjamaah, membaca Al-quran tidak perlu diperintah lagi. Tetapi untuk berjalanya itu masih perlu bimbingan dari pendidik.

b) Membiasakan saat bertemu gurunya cium tangan.⁷⁹

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa itu merupakan tujuan sekolah dan pendidik untuk memberikan kebiasaan kepribadian yang mempunyai nilai-nilai kebaikan. Untuk problem yang sekolah miliki yaitu peserta didik memiliki sifat kepribadian yang berbeda-beda sehingga masih adanya peserta didik masih susah diatur dalam pembentukan karakter religius.

2) W.01/G.10. Bagaimana upaya Bapak mengajarkan peserta didik untuk membaca Al-Quran sebelum proses kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Salah satu program untuk penanaman pendidikan karakter yaitu dengan kebiasaan sehari-hari peserta didik. Bapak sudah menerapkan bahwa pukul 07.00 WIB bel sekolah sudah berbunyi 15 menit untuk melakukan sholat dhuha dan 15 menit untuk membaca al-quran sebelum proses kegiatan belajar mengajar. Saat ini berjalan dengan baik, tanggung jawab dan kejujuran kami terus pantau, keterlibatan pendidik, Orang Tua, lingkungan sekolah, untuk melihat kegiatan rutinitas peserta didik.⁸⁰

⁷⁹Hasil wawancara dengan Guru Al-Islam, Fatul Wahab. pada tanggal 07 Desember 2016, pukul 09.10 WIB

⁸⁰Hasil wawancara dengan Guru Al-Islam, Fatul Wahab. pada tanggal 07 Desember 2016, pukul 09.25 WIB

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pendidik sudah memberikan dan berupaya untuk menerapkan karakter pembiasaan kepada peserta didik. Walaupun masih perlunya bimbingan, mulai dari aktifitas yang mereka lakukan di sekolah, agar pembiasaan-pembiasaan yang baik, dapat dijalankan dengan penuh kesadaran.

- 3) W.01/G.11 Bagaimanakah upaya Bapak mengajarkan peserta didik untuk menyempatkan waktu untuk membaca buku?

Jawaban:

Saat proses pembelajaran Bapak menyuruh peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari agar mereka terbiasa dengan membaca pada saat pembelajaran ataupun dalam keseharian. Dengan cara ini Bapak melatih peserta didik agar mempunyai minat membaca yang tinggi.⁸¹

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pendidik sudah melatih peserta didik untuk menyempatkan waktu untuk membaca buku. Sehingga peserta didik terbiasa dan melatih kebiasaan yang baik. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu sikap *tawazun* (seimbang dalam segala hal) dan dalam pembentukan karakter gemar membaca.

⁸¹Hasil wawancara dengan Wakakurikulum, Hadi Pranoto. pada tanggal 09 Desember 2016, pukul 09.00 WIB

- c Menciptakan Suasana yang Kondusif di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

Lingkungan dapat dikatakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangunkultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik, sehingga kegiatan di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara tercapai.

- 1) Berdasarkan hasil wawancara W.01/G.12 pada hari Jumat tanggal 09 desember 2016 dengan Bapak Hadi Pranoto selaku Wakakurikulum SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah “Bagaimanakah upaya Bapak mengajarkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya?”

Jawaban:

Bapak dan guru-guru lain selalu mencontohkan membuang sampah pada tempatnya dan menerapkan hukuman bagi peserta didik yang selalu membuang sampah tidak pada tempatnya. Hukuman semacam ini harus diterapkan di dalam sekolah agar peserta didik terbiasa mempunyai sifat yang disiplin dan adil

(menempatkan sesuatu pada tempatnya) saat di sekolah maupun luar sekolah.⁸²

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pendidik sudah mengajarkan dan melatih peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan menciptakan suasana yang kondusif dan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

- 2) W.01/G.13 Bagaimanakah upaya Bapak memberikan Motivasi terhadap peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara?

Jawaban:

Semua pendidik SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Setiap pagi sebelum masuk kelas disambut didepan gerbang, semangat belajar, jadi anak yang sholeh-sholehah. Dalam proses belajar pendidik memberikan motivasi terkait pembelajaran agar peserta didik mempunyai semangat dalam belajar.⁸³

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa pendidik sudah menanamkan salah satu untuk pembentukan karakter pada peserta didik bahwasanya memberikan motivasi akan merubah cara berfikir peserta didik.

⁸² Hasil wawancara dengan Wakakurikulum, Hadi Pranoto. pada tanggal 09 Desember 2016, pukul 09.15 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Wakakurikulum, Hadi Pranoto. pada tanggal 09 Desember 2016, pukul 09.30 WIB

d Hasil wawancara dengan sebagian peserta didik.

- 1) Berdasarkan hasil wawancara W.01/G.14 pada hari Selasa tanggal 06 Desember 2016 dengan Adik Prisca, dan Iga selaku Siswa/i SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah “Bagaimanakah upaya Adik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara?”

Jawaban:

Kegiatan ekstrakurikuler disini semua siswa disuruh ikut, kegiatan ekstrakurikuler disini dilaksanakan sesudah pulang sekolah. Kegiatan yang di adakan seminggu sekali seperti latihan HW atau kepramukaan dan ada kegiatan akhir semester seperti kemah dan Mabit.⁸⁴

Kegiatan ekstrakurikuler disini sangat membantu saya dalam proses pembentukan karakter kedisiplinan, keteladanan dan lain-lain. Kegiatan disini seperti kegiatan HW atau kepramukaan, kesenian, IPM (Ikatan Pelajar Mahasiswa) dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) meski dilakukan akhir semester.⁸⁵

Kesimpulan: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa ekstrakurikuler yang sekolah lakukan, merupakan bagian dari pembentukan karakter pada peserta didik, untuk mencari bakat dan mengembangkan bakat yang sudah mereka

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Peserta Didik Iga Saputra, Kelas VII, pada tanggal 06 Desember 2016, pukul 10.00 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Peserta Prisca Amara V, Kelas IX, pada tanggal 08 Desember 2016, pukul 11.00 WIB

miliki, tidak ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara di dalam kegiatan program semester dan kegiatan Ekstrakurikuler.

a Kegiatan Program Semester

Pelaksanaan pendidikan karkter di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara berlangsung dalam kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Selama penelitian, peneliti melakukan pengamatan langsung Upaya penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan Kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) selama tiga hari yang diikuti oleh seluruh peserta didik baik itu perempuan dan laki-laki. Peneliti masuk kedalam kelas yang menjadi sampel observasi selama tiga hari dengan mengamati, apakah target nilai-nilai karakter benar-benar terealisasikan dan bagaimanakah nilai-nilai tersebut direalisasikan.

1) Observasi Hari Pertama

Observasi pertama penulis laksanakan pada Senin, 12 Desember 2016, kegiatan Kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dimulai dari jam 08:00 WIB, ini merupakan program akhir semester yang dilaksanakan oleh pihak SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, dengan materi pertama temanya Ma'arifatul Qur'an

dengan pemateri Bapak M Asad Abdullah Target nilai-nilai karakter yang akan dinilai:

Tabel 06
Realisasi karakter dalam keadaan pencapaian materi

No .	Nilai-Nilai Karakter	T /TT *	Deskripsi Penerapan
1.	Optimisme	T	Pendidik menyelipkan cerita/kisah di awal pelajaran untuk membangkitkan optimisme siswa
2.	Kreativitas	T	Pendidik menghafal materi dengan meragakan atau memberikan contoh langsung dan bisa menginspirasi siswa untuk mencontoh metode tersebut.
3.	Kesungguhan	T	Pendidik telah membiasakan siswa untuk mencatat materi yang disampaikan.
4.	Kecermatan	T	Pendidik memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencermati perbedaan Mushaf Al-Qur'an dan Al-Qur'an.
5.	<i>Akhlakul Karimah</i>	T	Pendidik menyampaikan kisah diawal pelajaran yang mengandung hikmah untuk bersikap baik (<i>akhlakul karimah</i>) bahwa kebaikan akan dibalas kebaikan dan keburukan akan dibalas keburukan.
6.	Simpati	T	Mendengarkan dan memperhatikan temanya yang berbicara di depan, ketika mengemukakan pendapat.

*Tepat/Tidak Tepat

Pengembangan karakter peserta didik melalui pendidik memberikan pemahaman dan penghayatan materi secara mendalam dan menanamkan rasa tanggung jawab, kepada semua siswanya melalui mendengarkan dan memperhatikan teman yang sedang mengemukakan pendapat, peserta didik dapat mengambil sebuah hikmah dan manfaat ketika kita mengenal Al-Qur'an lebih dekat.

Pada observasi ini, peneliti menemukan kesesuaian nilai-nilai karakter yang meliputi nilai Optimisme, Kreativitas, Kesungguhan, Kecermatan, *Akhlakul Karimah*, Simpati.

2) Observasi Hari Kedua

Observasi kedua penulis laksanakan pada Selasa, 13 Desember 2016 hari kedua ini kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dimulai dari jam 08:00 WIB, untuk materi kedua ini tentang Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf dengan pemateri Pak Suranto S.Pd.I tujuannya lebih mengenalkan kepada peserta didik mengenai hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan keluarnya huruf-huruf hijayah agar ketika membaca Al-Qur'an lebih baik dan benar. Target nilai-nilai karakter yang akan dinilai:

Tabel 07

Realisasi karakter dalam keadaan pencapaian materi

No	Nilai-Nilai Karakter	T /TT*	Deskripsi Penerapan
1.	Kejujuran	T	Pendidik menayakan kepada peserta didik siapa yang sudah pernah belajar Ilmu Tajwid dan siapa yang sudah pernah Khatam Membaca Al-Qur'an.
2.	Menghargai orang lain	T	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mengenai tempat-tempat keluarnya huruf, dan peserta didik yang menilai
3.	Kesungguhan	T	Pendidik telah membiasakan siswa untuk mencatat materi yang disampaikan.
4.	Kecermatan	T	Pendidik memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan.
5.	Kesabaran	T	Pendidik mempersilahkan peserta didik antre dalam bertanya secara

			bergantian.
6.	Humoris	T	Pendidik menyelipkan humor atau melucu di sela-sela materi disampaikan untuk member suasana akrab sekaligus <i>ice-breaking</i> bagi peserta didik.

*Tepat/Tidak Tepat

Pada Observasi kedua ini, Peneliti menemukan kesesuaian nilai-nilai karakter yang sudah dipersiapkan peneliti yang meliputi nilai kejujuran, menghargai pendapat, kesungguhan, kecermatan, kesabaran dan humoris.

3) Obsevasi Hari Ketiga

Observasi ketiga penulis laksanakan pada Rabu 14 Desember 2016 hari ketiga ini kegiatan Kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dimulai dari jam 08:00 WIB, dengan materi Motivasi Al-Qur'an yang akan diisi dengan pateri Pak Mislan, tujuan agar peserta didik semangat dalam mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an dan memberikan Motivasi agar semangat Menghafal agar di dunia dapat kemuliaan dan dihari perhitungan nanti kita ditempat disyurganya Allah.

Tabel 08
Realisasi karakter dalam keadaan pencapaian materi

No.	Nilai-Nilai Karakter	T /TT *	Deskripsi Penerapan
1.	Percaya Diri	T	Pendidik memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam menghafal dan percaya diri dalam menyetor hafalan walau hanya satu ayat.

P 2.	R Kejujuran	T	Pendidik melontar jawaban kepada peserta didik menayakan hari ini udah berapa halaman membaca Al-Qur'an dan sudah sampai mana hafalanya.
3.	Kerjasama	T	Pendidik membuat kelompok dalam satu kelompok terdiri dua orang, untuk saling mengoreksi bacaan kawannya dan hafalan.
4.	<i>Akhlakul Karimah</i>	T	Pendidik menyampaikan kisah di awal pelajaran yang mengandung hikmah bagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, agar peserta didik dapat mengambil sebuah pelajaran.

*Tepat/Tidak Tepat

Pada Observasi ketiga ini, peneliti menemukan kesesuaian tentang nilai-nilai karakter yang dimunculkan dalam proses penyampaian materi tentang motivasi menghafal Al-Qur'an adanya sikap percaya diri, kejujuran, kerjasama dan *Akhlakul Karimah* yang terjadi pada diri peserta didik.

b Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara memberikan tambahan kegiatan (ekstrakurikuler) di luar KBM dengan membekali siswa-siswanya untuk menjadi terampil di bidang yang mereka minati.

Tabel 09

Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

No	Jenis Ekstrakurikuler	Deskripsi nilai karakter
1	Pramuka/ HW (Hisbul Waton)	Terampil dan Profesional dalam kepramukaan yang di dalamnya memuat nilai-nilai kepemimpinan, solidaritas dan kepedulian social, Di samping untuk mengikuti event perlombaan yang diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah

		sebagai ajang kompetisi.
2	PMR (Palang Merah Remaja)	Terampil dan Profesional, Program ini untuk mengarahkan siswa yang mempunyai modalitas belajar dengan kecerdasan kinestetis dalam rangka mencapai prestasi yang seoptimal mungkin.
3	IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)	Terampil dan Profesional, Kegiatan ini untuk menyalurkan imajinasi anak dalam mengekspresikan ide-ide yang ada dalam pikirannya untuk bisa dituangkan dalam hasil karya yang produktif membanggakan, dan Untuk menyalurkan bakat dan minat siswa
4	Nari/Tari	Terampil dan Profesional, Untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam berekspresi dengan seni Tari dan seni budaya, dalam rangka memberikan hiburan yang berbudaya.

3. Faktor-Faktor Penghambat dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

Faktor penghambat Untuk saat ini problem yang dimiliki sekolah adalah pihak sekolahan masih susah untuk mendatangkan kedua orang tua peserta didik, untuk menyatukan visi dan misi sekolahan karena harapan dari pihak sekolah ketika rapat peserta didik setiap tiga bulan sekali, kedua orang tua mereka bisa hadir semua, karena yang diinginkan dari pihak sekolahan pendidikan bukan hanya dilakukan disekolahan tetapi dirumah perlu dibimbing, bahkan cara bergaul setelah pulang sekolah orang tua harus mengawasi, Adanya peserta didik memiliki masalah keluarga yang dibawa-bawa kesekolahan.

Sejauh ini respon orang tua cukup baik, ada perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka, kebiasaan yang baik mulai muncul, kalau

mau pergi dari rumah selalu pamit, makan dengan tangan kanan, kesadaran untuk sholat lima waktu tidak perlu disuruh lagi, tetapi ada juga orang tua yang tidak mempedulikan anaknya karena kesibukan orang tua mereka.

Kondisi tenaga mengajar di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara Sumber daya manusia pendidik masih harus diadakan pelatihan guru, setiap satu minggu sekali guna memberikan kompetensi bagi pendidik.

Untuk pendidik disini selalu memberikan perilaku yang baik untuk peserta didik, memberikan motivasi sebelum masuk sekolah biasanya pendidik sudah ada didepan pintu gerbang memberikan motivasi langsung kepada peserta didik.⁸⁶

4. Faktor Pendukung dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab serta sehat jasmani dan rohani. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter memiliki Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter itu sendiri. Faktor-faktor tersebut diantaranya⁸⁷:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, MISLAN. pada tanggal 08 Desember 2016, pukul 13.00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, MISLAN. pada tanggal 17 Januari 2017, pukul 09.00 WIB

a. Latar Belakang Ekonomi

Setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi karena terbentur faktor ekonomi maka terbentur juga kemampuannya dalam menerima materi. Lebih jelasnya, siswa yang dilahirkan dari keluarga yang memiliki ekonomi tinggi akan lebih mudah untuk memilih jenis pendidikan, dimana dia akan menempuhi pendidikan, dan juga bentuk pendidikan yang sesuai sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakternya.

b. Faktor dari dalam, (Faktor kedua orang tua)

Orang tua juga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Secara logika, orang tua yang berada pada tingkat ekonomi tinggi seharusnya lebih memfokuskan pendidikan anaknya memang benar-benar untuk memperoleh pendidikan dan bukan menempatkan pendidikan anaknya hanya untuk supaya nanti dapat mendapat pekerjaan, dengan alasan untuk kebaikan anaknya di masa depan. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan untuk mencapai kesempurnaan pendidikan. Jangan sampai orang tua justru menjadi penghambat upaya-upaya yang dilakukan negara maupun guru dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya.

c. Pendidik (Guru)

Pendidik tidak kalah pentingnya dalam menjalankan dunia pendidikan. Seorang guru yang baik, pasti mampu memahami

kebutuhan khusus setiap siswa yang nantinya dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sedang berlangsung. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan juga teladan yang nanti bakal ditiru oleh murid-muridnya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter seorang siswa juga dapat dipengaruhi oleh tingkah laku seorang guru, karena ketika seorang guru melakukan sebuah kekeledoran tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan melakukan hal yang sama, begitupun sebaliknya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

Sangat penting sekali mengenai Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan islam mengenai karakter sama dengan akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian. Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai yang islami.

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan bahwasanya

Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara sudah terealisasi dengan baik. Sekolah dan pendidik sudah menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan TaQwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, *Akhlakul Karimah* dan *Religius*.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan interview kepada peserta didik dapat dianalisis bahwa karkater peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, bertaqwa dan displin walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan yang sekolah buat sehingga nantinya akan membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Jadi, Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara telah berjalan dengan baik dalam pengaplikasiannya dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas setiap harinya guru kelas selalu berada didalam kelas untuk melihat rutinitas peserta didik dan sekaligus menjadi guru Tahsin dan Tahfidz peserta didik. Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki kekurangan sedangkan di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara masih harus dilakukan pelatihan kepada pendidik agar menjadi pendidik yang profesional karena masih banyak pendidik muda yang belum lama mengenal dunia pendidikan. Hal ini terbukti bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik dilingkungan sekolah,

berangkat tidak terlambat, mengajarkan sebelum belajar untuk membaca Al-Quran, Sholat Dhuha, Sholat Berjamaah, mencontohkan perilaku yang baik yang dapat dilihat oleh peserta didik dan bahkan pendidik memberikan hukuman dan teguran kepada peserta didik yang mempunyai sifat menyimpang dan tidak disiplin dalam lingkungan sekolah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang tidak baik. Keadaan seperti memang wajar tidak semua peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah melalui proses pembelajaran disekolahan, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan peserta didik.

Demikian Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

The image features a large, semi-transparent watermark logo in the center. The logo consists of a stylized yellow and green geometric shape resembling a book or an open book, with the text "IAIN" in a bold, green, sans-serif font above "METRO" in a similar font. The watermark is centered and covers a significant portion of the page's content area.

IAIN
METRO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahsan fokus masalah pada penelitian tentang “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan TaQwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, *Akhlakul Karimah* dan *Religius*. Dan pembiasaan hal-hal yang positif memang harus ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa tanpa harus diingatkan lagi, melaksanakan penuh dengan kesadaran. Kepribadian yang dimiliki peserta didik harus dijalankan dirumah dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor penghambat/kendala sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara adalah Saraana dan prasarana yang kurang memadai/gedung yang kurang proposional, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter, adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga siswa merasakan malas dalam kegiaatan, dan keterbatasan anggaran yang

berimplikasi terhadap terhambatnya kegiatan-kegiatan yang seharusnya relevan dengan Upaya Penerapan Pendidikan Karakter.

B. Saran

1. Kepada SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, perlu meningkatkan profesionalismenya dalam upaya penerepan pendidikan karkter dari segi pemahaman materi maupun dalam upaya penerapan pendidikan karakter untuk memaksimalakan proses pembentukan karakter kepada peserta didik. Dan semoga dapat lebih optimalkan dengan kreatifitas-kreatifitas baru dan pemberian teladan dari pengajar dan kegiatan ekstrakurikuler mengingat peran keteladanan dalam pendidikan karakter sangatlah penting, di sekolah adalah lembaga pendidikan yang batas kontrol terhadap peserta didik ditentukan oleh waktu atau jam pelajaran, komunikasi dengan orang tua peserta didik harus lebih baik agar pembelajaran tidak hanya dilingkup sekolah.
2. Lebih banyak lagi memberikan kegiatan yang sifatnya mandiri, Guru kelas harus lebih optimal dalam mempelajari karakter setiap peserta didik. Pendidik harus benar-benar mampu dijadikan sebagai suri tauladan oleh semua peserta didik baik dalam kehidupan di sekolah maupun bermasyarakat supaya menjadikan pencitraan yang positif terhadap seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (ttp: Pusat Studi wanita, 2005)
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 163.
- Albertus, Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2011
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Al-Qu'an dan Terjemahannya 30 Juz*, Wisma Haji Tugu Bogor, 2007
- Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Beni,Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013
- Damiyati, Zuhdan dan Muhsinatun, *Model Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: KDT, 2013.
- Dian, Andayani dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fauzil Adhim, *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006.
- Gunawan, Heri.*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Cv, Alfabeta, 2012.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010
- <http://TIM> Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan di Sekolah)*, (Yogyakarta: Aura pustaka, 2011)
- Kasiram, Moh.*Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013
- M. Arifin, dan Barnawi. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Masnur, Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011.
- Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2002)
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet.12, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suryatri, Darmiatun dan Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana: Prenada Media Grup, 2011.
- Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Cet.1, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 12 Agustus 1995, penulis adalah anak kelima dari 6 bersaudara kandung. Penulis adalah putra dari pasangan Bapak Jalaludin dan Ibu Entin Saptini.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah di Sekolah Dasar Negeri 1 Subang Jaya selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah MTsN 1 Bandar Surabaya selesai tahun 2010, dan melanjutkan Pendidikan Menengah Atas/Umum di SMAN 1 Bandar Surabaya selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung angkatan 2013 di Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam. Dan selama ini penulis aktif di Organisasi Kepanduan Praja Muda Karana (PRAMUKA) mulai dari Tingkat Siaga s.d Tingkat Pandega di Racana IAIN Metro Lampung.

Pengalaman di Organisasi Pramuka antaranya:

1. Peserta PW Nasional Se Indonesia di Kota Kendari Sulawesi Tenggara pada tahun 2016;
2. Peserta KMD IAIN Metro pada tahun 2016;
3. Menjabat sebagai Bendahara Racana Radin Inten II pada tahun 2015-2016;
4. Menjabat sebagai Ketua Dewan Racana Radin Inten II pada tahun 2017 ;
5. Peserta perkemahan Raimuna Daerah ke V se Lampung pada tahun 2016;
6. Peserta Sosialisai Kesadaran Kontitusi Bagi Mahasiwa PTKI Kota Bogor 2017.